

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 seputar ketentuan dasar implementasi kurikulum dalam rangka pembaruan belajar pengembangan serta pembelajaran (2022). Selaku wujud dan dorongan pada reformasi kurikulum di Indonesia demi membangun Indonesia yang maju dan berdaulat, independen yang berkepribadian lewat adanya profil pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global lewat implementasi kurikulum merdeka. Sebagai upaya dalam pemulihan pendidikan tujuan dari kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan instrumen belajar yang disesuaikan dengan pendidikan yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Maka pelajar bisa memperkuat kompetensi serta memperluas gagasan pembelajaran dengan baik seperti keperluan karakteristik serta keinginan belajarnya (Marzoan, 2023).

Kurikulum merdeka yakni konsep perubahan pendidikan Indonesia demi membangun generasi unggul. Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru sebagai gagasan dalam transformasi Pendidikan Indonesia dibawah naungan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan misi menciptakan kondisi belajar yang menarik, bagi Pelajar serta pengajar. Dari beberapa kajian nasional serta

Internasional menyatakan bahwasannya negeri Indonesia sedang krisis pendidikan jangka panjang (learning crisis). Hal ini ditandai dengan pemahaman anak Indonesia terhadap matematika dan pemahaman bacaan sederhana yang masih relatif rendah (Kemendikbud, 2022).

Pendapat (Rahayu et al, 2022) kurikulum Merdeka adalah susunan pembelajaran yang menyumbang peluang pada pelajar supaya bisa belajar tenang, santai, menggembirakan serta fleksibel, guna menunjukkan bakat para pelajar. Kurikulum Merdeka dibentangkan dengan keinginan supaya menciptakan generasi muda yang dapat mengerti materi yang disampaikan oleh pengajar serta mengerti penerapan fungsi ilmu ke dalam kehidupan bukan hanya cerdas dalam mengingat pelajaran. Rancangan program pendidikan Merdeka Belajar, semoga bisa menyumbang partisipasi bagi peningkatan kompetensi pengajar saat menjalankan kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuan pendidikan yang meletakkan posisi pengajar menjadi pendidik serta pelajar menjadi peserta didik bakal tercipta jika pembelajaran memiliki impresi yang menarik dan bermakna. Penerapan Kurikulum Merdeka sudah di realisasikan mulai tahun 2021 dengan di luncurkan program sekolah penggerak menjadi episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Merdeka menuntut ilmu termasuk situasi merdeka dalam meraih misi teknik, materi, serta evaluasi pendidikan, bagi pengajar maupun pelajar (Bahri, 2023). Merdeka Belajar mengutamakan tahap menuntut ilmu yang proses belajar yang bisa membangun kreativitas siswa, lewat pendekatan serta teknik yang bisa mengasah kemampuan berpikir pelajar tingkat tinggi.

Mengenai hal tersebut selaras dengan opini Saleh yang mengatakan bahwasannya Merdeka Belajar ialah suatu program dengan tujuan menggali potensi pelajar serta pengajar dalam berinovasi meningkatkan mutu pendidikan di kelas (Angga et al., 2022).

Pembelajaran bisa dimaknai menjadi kombinasi yang terancang meliputi aspek manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, serta tahapan yang saling memberikan pengaruh guna meraih tujuan pendidikan. Sebuah tahapan aktivitas guna mendidik pelajar, bagaimana belajar mendapatkan serta mengolah wawasan, kemahiran (Adib, A. 2021). Maka bisa diambil kesimpulan dari pendidikan adalah korelasi kegiatan edukatif antar pengajar dengan pelajar dengan dasar tujuan yang baik berupa pengetahuan serta keterampilan. Salah satu pendidikan yang mendasarkan paling penting di tiap jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi adalah pembelajaran matematika (Fahyuni, 2016).

Pembelajaran matematika merupakan korelasi antara aspek belajar guna memperluas kemahiran berpikir pelajar dalam problem solving. Matematika memberikan peluang pada pelajar untuk ikut serta dengan aktif, bertanya, merespon, serta memberikan masing-masing opininya supaya bisa meningkatkan kemampuan matematisnya. Pendayagunaan beragam model, metode serta strategi pendidikan disamakan dengan materi serta karakteristik pelajar. Sebagai upaya pemulihan pendidikan, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, dengan pokok materi mendasar serta penumbuhan karakter sekaligus kompetensi pelajar. Karakteristik utama dalam kurikulum merdeka ialah pendidikan yang berbasis proyek guna mengembangkan keterampilan non-teknis serta tingkah

laku sama dengan profil pancasila (Nurulaeni,2022). Pembelajaran berdiferensiasi ialah yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka (Sinaga, 2023).

Pembelajaran ini merupakan tahapan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pelajar untuk belajar selayaknya keahlian serta keperluan yang berbeda - beda. Pembelajaran berdiferensiasi ialah teknik pengajaran yang menitikberatkan dalam kebutuhan belajar siswa dalam hal persiapan belajar, profil belajar, minat, serta kemampuan (Apriama & Sari, 2022). Selain itu pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang berhubungan dengan teknik, konten, serta gagasan pendidikan dengan karakteristik pelajar sehingga tiap siswa bisa belajar dengan kesiapan minat, bakat serta keahliannya. Dengan pendekatan berdiferensiasi, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih individual serta relavan, bisa menumbuhkan inspirasi serta hasil belajarnya. (Halimah, N. 2023).

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik yang bisa sebagai jalan lain dalam memberikan ajaran dengan menarik. Melihat krusialnya matematika dalam pertumbuhan wawasan serta teknologi, sehingga pelajaran baiknya disusun dengan baik sehingga pelajar menerima materi dengan senang serta perhatian terhadap hal tersebut (Sari, E. W. (2020). Untuk itu perlu adanya pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan ketertarikan serta gaya belajar yang disenangi oleh pelajar. Adapun contoh pendekatan tersebut ialah pembelajaran berdiferensiasi (Farid, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal, yang dilaksanakan peneliti dengan Kepala sekolah Mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Pendem 01 kota Batu pada tanggal 9 November 2023. Kepala sekolah

mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan sejak diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri Pendem 01. Dimulai pada tahun 2021 Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap, tahap pertama pada tahun 2021 dilaksanakan di kelas 1 serta 4, tahap kedua di tahun 2022 dilaksanakan pada kelas 2 serta 5 kemudian tahap terakhir di tahun 2023 dilaksanakan pada kelas 3 dan 6. SD Negeri Pendem 01 juga menjadi salah satu sekolah yang diangkat sebagai sekolah penggerak angkatan pertama pada tahun 2021. Menurut keterangan dari kepala sekolah, SDN Pendem 01 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang diselaraskan dengan karakter sekolah.

Karakteristik serta kemampuan pelajar dalam kelas berbeda-beda. Untuk melayani perbedaan tersebut SD Negeri Pendem 01 merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari pemetaan kebutuhan dengan asesmen, modul ajar, hingga evaluasi. Perencanaan yang telah dirancang secara berdiferensiasi mulai dari konten, tahap serta produk. pembelajaran berdiferensiasi umumnya pembelajaran yang melayani peserta didik dengan kebutuhan masing-masing. SD Negeri Pendem melakukan evaluasi dari sekolah atau yang disebut EDS (evaluasi dari sekolah) yang digunakan menjadi fundamental dalam menyusun kurikulum serta dasar merancang visi misi, tujuan sekolah masuk ke dalam kurikulum dan sebagai panduan untuk semua kegiatan di sekolah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran lain, kemudian kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat semua hal tersebut terangkum dalam kurikulum tersebut. Karakteristik sekolah yang dimaksud yaitu mulai dari karakteristik guru, peserta didik, lingkungan sekolah bahkan wali muridnya. Langkah awal yang

perlu dilakukan guru yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi adalah evaluasi dini di kelas. Guru-guru akan mengetahui sejauh mana karakteristik, kebutuhan belajar peserta didik yang mengarah kepada kelas serta karakteristik pelajar di kelasnya.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud yaitu pelajaran yang bisa membangun ketertarikan pada pelajar, senang serta semangat saat menjalankan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan yang bervariasi sesuai keperluan serta kemampuan pelajar. Pembelajaran berdiferensiasi yang PAKEM (aktif, kreatif, efisien serta menarik). Sejalan dengan apa yang diutarakan kepala sekolah SD Negeri Pendem 01 bahwasannya pembelajaran yang PAKEM termasuk pemanfaatan lingkungan sekitar supaya pembelajaran lebih aktif, kreatif, efisien serta menarik.

Pembelajaran yang bervariasi tidak hanya dilaksanakan di kelas saja. Pertama, bervariasi dari segi tempat pembelajaran, bisa di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah contohnya seperti peserta didik diajak kesawah untuk meneliti alam, mempelajari ekosistem secara langsung, melihat tanaman dan lain sebagainya. Kedua dari segi teknik pembelajaran, metode tidak hanya menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab saja melainkan menggunakan metode berbasis proyek, berbasis teknologi, karya wisata.

Teknik pembelajaran yang biasa dipakai yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Projek Based Learning*). Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah SD Negeri Pendem 01 bahwa pembelajaran yang PAKEM termasuk pemanfaatan lingkungan sekitar agar pembelajaran lebih aktif,

kreatif, efisien serta menarik. Pendidikan berdiferensiasi yang PAKEM (aktif, Kreatif, efisien serta menyenangkan). Seperti apa yang sudah diutarakan oleh kepala sekolah SD Negeri Pendem 01 bahwa pembelajaran yang PAKEM termasuk pemanfaatan lingkungan sekitar agar pembelajaran lebih ikut serta, kreatif, efisien serta.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan penulis dengan ibu Dian Tri wali kelas V SD Negeri Pendem 01. Diperoleh hasil yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dikelas 5 yaitu adanya perbedaan kemampuan akademis, gaya belajar serta latar belakang dari tiap pelajar yang berbeda, terutama kemampuan akademis dan gaya belajar pada pembelajaran matematika, sehingga dibutuhkan strategi khusus agar peserta didik bisa merampungkan tugas dalam proses pendidikan dengan baik. Kendala dari guru itu sendiri ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi yaitu ketika mempersiapkan rencana pembelajaran memerlukan waktu yang cukup banyak.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan, Pembelajaran n dijalankan dengan pusat kepada pelajar (Student Centered Learning) yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah pertama, Guru melakukan tes awal guna mengetahui daya ingat pelajar terkait pelajaran yang telah dipelajari ketika di kelas sebelumnya. Dari hasil ujian awal yang dijalankan kebanyakan pelajar masih mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah kedua peserta didik dibagikan kelompok berdasarkan hitungan nomor urut yang telah ditetapkan. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberikan satu laptop.

Tahap selanjutnya peserta didik diminta mencari informasi melalui

internet mengenai ciri-ciri dan hal yang menarik tentang materi yang akan dipelajari. Langkah ketiga, peserta didik diminta melakukan diskusi Bersama teman kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat masing-masing dengan menggunakan tabel, presentasi, peta konsep dan narasi. Langkah keempat, setelah semua kelompok menyelesaikan pekerjaannya, perwakilan masing- masing kelompok diminta berkunjung ke kelompok lainnya untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain.

Selama proses pembelajaran berjalan kondusif namun, ketika pembelajaran berlangsung masih adanya pelajar yang condong diam serta kurang aktif, ketika pembagian kelompok peserta didik kebingungan untuk mencari anggota kelompoknya masing-masing sehingga guru harus melakukan pembagian kelompok secara berulang. Kemudian ketika bekerja kelompok terdapat salah satu kelompok yang lamban dalam mengerjakan produk sehingga tertinggal oleh kelompok lainnya. Ketika observasi berlangsung yang peneliti amati guru tidak menggunakan papan tulis sebagai media yang dalam pendidikan. Terdapat media yang dipakai guru saat menyajikan materi yakni video materi yang ditayangkan melalui LCD Proyektor dan gambar-gambar yang diperoleh dari internet serta laptop yang digunakan peserta didik ketika belajar berkelompok.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan akademis, bakat, kesenangan, karakteristik serta gaya belajar yang berbeda. Sehingga guru baiknya memfasilitasi siswa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh setiap individu siswa. Terdapat perbedaan setiap siswa didalam diantaranya : Terdapat siswa yang aktif, kurang aktif, pendiam, suka membaca, mendengarkan,

menonton video, bahkan ada peserta didik yang lebih suka belajar sendiri dan berkelompok kecil maupun kelompok besar.

Alasan peneliti memilih SD Negeri Pendem 01, Kota Batu untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena SD Negeri 01 Pendem merupakan tempat yang sangat strategis, dimana akomodasi dan transportasi dapat dijangkau dengan mudah. SD Negeri Pendem 01 ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai. SD Negeri Pendem 01 merupakan salah satu sekolah terakreditasi A, Sekolah ini telah diangkat menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Batu sejak tahun 2021. SD Negeri Pendem 01 telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 selain itu, SD Negeri Pendem 01 juga sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Alasan selanjutnya, Peneliti memilih SD Negeri pendem untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan belum semua Sekolah Dasar baik di Kota Batu maupun Kota Malang telah menerapkan kurikulum merdeka serta menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajarannya. Masih banyak sekolah yang menggunakan K13 (Kurikulum 2013) sebagai acuan dalam pembelajaran.

Alasan kenapa memilih matematika yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian karena matematika sering dipandang oleh peserta didik bahkan orang dewasa sebagai pembelajaran yang sulit sehingga membutuhkan waktu untuk berpikir, matematika pembelajaran yang kurang diminati, rumit, menguras pikiran, membosankan dan membuat jenuh. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang dicemaskan oleh kebanyakan pelajar, karena dalam memahami pembelajaran matematika memerlukan kejelian berpikir, ketelitian dalam mengerjakan soal-soal.

Urgensi dalam melakukan studi tentang pengaplikasian pendidikan

berdiferensiasi pada pelajaran matematika di SDN Pendem 01, Kota Batu. Dimulai sejak tahun 2021 sekolah Pendem telah menerapkan kurikulum merdeka dan diangkat menjadi sekolah penggerak angkatan pertama. Pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi sebagai wujud implementasi prosedur kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemic covid. Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat sebagai kiat yang efisien dalam mengadaptasi celahkeragaman individual pelajar dalam tahap pendidikan (Halimah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan Serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Tahapannya berorientasi pada pesertadidik serta menyumbang fleksibilitas supaya meningkatkan peluang diri yang relevan dengan minat, kesiapan serta gaya belajar pelajar (Nurfata,2023).

Dalam kelas terdapat perbedaan-perbedaan pada setiap individu peserta didik mulai dari latar belakang budaya, karakteristik, minat, profil dan gaya belajarnya. Beberapa peserta didik memiliki pemahaman, kemampuan dan daya tangkap yang baik, ada yang mempunyai keahlian yang sedang, adapula pelajar yang lamban dalam mengerti pembelajaran. Terutama Perbedaan kemampuan akademis, gaya belajar, terutama kemampuan akademis pada matematika.

SD Negeri Pendem 01 adalah sekolah penggerak di Kota Batu yang mempunyai fasilitas memadai. Namun, peserta didik terlihat kurang tertarik pada matematika dengan berbagai alasan, matematika adalah pembelajaran yang dianggap sulit karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk berpikir, berhitung dan menyelesaikan soal. Hal ini membuat pelajar merasa matematika membosankan. Walaupun kita paham bahwasannya mutu

pembelajaran meningkat namun titik ketidak puasan yang nampak di beberapa pelajaran utama seperti matematika. Hal tersebut disebabkan oleh anggapan siswa yang mengakui bahwa pembelajaran matematika itu sulit serta membosankan, sampai ditemukan pelajar yang tidak tertarik dengan matematika. Perihal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang didapat pelajar. Sehingga diperlukan strategi khusus di pembelajaran supaya pelajar bisa menyelesaikan tugas serta mengerjakan soal-soal dengan baik. supaya pendidikan terlaksana dengan efektif serta efisien. Pengajar baiknya meyakinkan bahwasannya setiap pelajaran sudah disamakan dengan kebutuhan siswa yang memiliki keahlian berbeda-beda.

Penelitian terdahulu mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya “ Penelitian ini dilakukan oleh Diyanayu Dwi Elviya & Wahyu Sukartiningsih. Fokus studi ini yakni mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia beserta dampak dari penerapan berdiferensiasi di kelas IV di salah satu SD Negeri yang ada di Surabaya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat proses yang harus terlaksana dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi yakni dengan melaksanakan pemetaan kebutuhan pelajar melalui *asesmen diagnostic* supaya pelajaran bisa terlaksana dengan optimal. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak baik untuk siswa, mereka lebih antusias dalam belajar sebab mereka belajar sesuai dengan kesiapannya. Sedangkan peneliti yang sekarang lebih mengarah kepada penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran

matematika dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan pada penerapan berdiferensiasi matematika di kelas V SD Negeri Pendem 01. Sesuai latar belakang sebelumnya, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN Pendem 01, Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SD?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SD.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SD.

3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada matematika kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritisnya pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan dalam sektor pendidikan khususnya mengenai penerapan pendidikan yang relevan dengan minat, bakat dan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan yang positif serta dapat dipergunakan oleh berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga proses pembelajaran lebih efektif
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, dan masukan untuk meningkatkan keterampilan diferensiasi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Karena pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan

- dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Apabila kebutuhan belajar terpenuhi maka akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang ajarkan oleh guru.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan membantu peneliti sebagai calon pendidik dalam memperluas pengetahuan sehingga memiliki bekal untuk mengajar.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini supaya tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian, dilaksanakan di SDN Pendem 01 Kota Batu khususnya di kelas V
2. Subjek pada penelitian ini yaitu Peserta didik, Guru kelas dan Kepala Sekolah SDN Pendem 01 Kota Batu
3. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak sekolah termasuk kepala sekolah, Guru dan peserta didik kelas V di SDN Pendem 01 Kota Batu
4. Penelitian ini, menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika.

F. Defisini Istilah

Supaya menghindari kekeliruan dalam menafsirkan atau memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis, yaitu sebuah kegiatan berupa penyelidikan, menelaah, mengkaji, menguraikan, menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal.
2. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam

memulihkan pembelajaran, yang sebelumnya kurikulum ini dikenal dengan kurikulum darurat (protopite). Kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum fleksibel, yang lebih fokus pada materi dasar, mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didiknya.

3. Pelajaran matematika merupakan korelasi antara komponen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan mengasah kemampuan matematisnya.
4. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran edukatif yang memberikan kesempatan peserta didik kesempatan untuk memahami isi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Dalam pembelajaran berdiferensiasi memuat tiga aspek yang dapat menjadi acuan guru dalam mengajar yaitu aspek kontenyang diajarkan, aspek proses dalam pembelajaran, ketiga aspek produk yang dihasilkan selama proses pembelajaran berlangsung.